

# ANALISIS TENTANG PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH HARUNYAH PONTIANAK TAHUN AJARAN 2021

**Novianty Larasati, Luhur Wicaksono, Purwanti**

Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak

Email: noviantylarasati23@gmail.com

## **Abstract**

*The method used is descriptive method and the form of research used is survey research. The population in this study, 38 students. This study uses a quantitative approach. The data technique used is indirect communication techniques, while the data collection tool used is a questionnaire. Based on the results of this study indicate that the students of class VII SMP Harunyah Pontianak are in the "High Enough" category. (1) Emotional Maturity reaches 73% in the "High Enough" category. (2) Intellectual self-maturity reached 77% in the "High" category. (3) Social Maturity reaches 77% in the "High" category. (4) the responsibility of the group reaches 73% with the category "High Enough". Based on the description above, in general it can be seen that the Analysis of the Self-Adjustment of Grade VII students of SMP Harunyah Pontianak. In total, 75% of the results were obtained in the "High Enough" category. This shows that the analysis of the self-adjustment of grade VII students of SMP Harunyah Pontianak is quite high.*

**Keywords:** *Analysis, self-adjustment*

## **PENDAHULUAN**

Arti akhir dari hasil pendidikan seseorang individu terletak pada sejauh mana sesuatu yang telah dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Dampak dari masalah peserta didik yang gagal menurut (Desmita, 2009, p.191) diantaranya:

(1) Tidak bertanggung jawab, tampak dalam perilaku mengakibatkan pelajaran misalnya untuk bersenang-senang.; 2) Sikap yang sangat agresif dan yakin akan dirinya sendiri.; 3) Perasaan tidak nyaman.; 4) Merasa ingin pulang jika berada jauh dari

lingkungan yang dikenal.; 5) Adanya perasaan menyerah.; 6) Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.; 7) Mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya agar di senangi dan diperhatikan.; 8) Menggunakan mekanisme pertahanan seperti berkhayal.

Sedangkan menurut Sunarto (2007, p.27) mengatakan permasalahan gagalnya penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu "faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan kondisi kejiwaan yang meliputi tentang cara tumbuh dan kesehatan mental. Sedangkan faktor eksternal meliputi tentang lingkungan individu tinggal, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilakukan karna di dalamnya untuk memberikan layanan untuk peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui lingkungannya sehingga peserta didik dapat

dan mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sedangkan dalam penyesuaian diri tersebut merupakan usaha agar tercapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.

Sedangkan penyesuaian diri adalah kesanggupan peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik di dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Penyesuaian diri itu bukan merupakan faktor yang dibawa dari lahir, tetapi merupakan faktor yang di pahami dan terbentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam berkomunikasi setiap individu tentu menerima tanggapan-tanggapan yang diberikan dan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Penyesuaian diri dalam keluarga adalah penyesuaian diri terhadap anggota keluarga sehubungan dengan sifat dan perilaku seperti baik, santun terhadap orang tua, hubungan dengan saudaranya dan kepatuhan dalam menjalani peraturan yang ada di dalam keluarga. Keluarga menjadi bagian yang sangat baik dalam sosialisasi primer, dimana seseorang pada masa kanak-kanak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai tertentu dari sebuah kebudayaan. Di dalam keluarga pula seseorang dibentuk dan akhirnya terbentuk sebuah kepribadian. Kebiasaan-kebiasaan dan pendidikan keluarga memegang fungsi yang sentral dalam memperkenalkan nilai, norma, dan kebudayaan.

Menurut Muhammad Asrori, (2007, p.198) "Penyesuaian diri dapat di definisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang di perjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi konflik, dapat menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada".

Penyesuaian diri peserta didik ini dipengaruhi oleh kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, penentuan psikologis, kondisi lingkungan, masyarakat dan penentu

kultural. Penyesuaian diri adalah bentuk untuk seorang individu dapat melakukan keseimbangan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri ini lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat manusia, terus-menerus supaya menemukan dan dapat mengatasi dengan tantangan hidup guna mencapai pribadi sehat.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di SMP Harunyah Pontianak terdapat siswa di kelas VII yang gagal menempatkan diri dengan lingkungan di sekolahannya. Guru mengeluh seringkali peserta didik di sekolah tidak bisa menyesuaikan diri baik dengan aturan yang ada di sekolah maupun teman-teman sebayanya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang "Analisis Tentang Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Harunyah Pontianak Tahun ajaran 2020".

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode adalah cara untuk memberi jawaban efektif, tepat pada sasaran dan efisien. Dalam penelitian ini, metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif karena akan memaparkan atau akan menjelaskan tentang gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2005, p.21) "metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan baru". Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, p.234) yang menyatakan "Penelitian Deskriptif adalah penelitian bukan untuk eksperimen karena tidak dibenarkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan".

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang diupayakan untuk mengetahui permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Menurut Nawawi (2012, p.68) penelitian deskriptif memiliki tiga bentuk, yaitu:

- a) Survei (*survey study*)
- b) Studi Hubungan (*interrelation study*)
- c) Studi Perkembangan (*developmental study*)

Berdasarkan variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian yang dianggap sesuai dengan kajian variabel yaitu menggunakan studi survei. Study Survei menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2014, p.7) menyatakan: Penelitian survey ialah penelitian untuk dilaksanakan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipahami adalah data dari sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributor, dan hubungan-hubungan untuk variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan menurut Nawawi (2017 p.68) menyatakan bahwa “Study survey untuk menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara dalam pada aspek tertentu jika diperlukan studi yang mendalam”.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi tempat penelitian. Populasi menurut ahli dijabarkan dalam beberapa pengertian Nawawi (2015, p.150) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek untuk dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tersebut didalam suatu penelitian”.

Menurut Rasyid (2000, p.10) menyebutkan apabila subjeknya kurang dari 100 baik diambil semua agar peneliti dapat meneliti populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Adapun Kelas VII di SMP Harunyah Pontianak Populasi siswa hanya 32 orang , karena kurang dari 100 maka semua populasi di jadikan Responden. Sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat sample.

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2012, p.81) Mengemukakan: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang baik untuk populasi.” Hal ini harus sama dengan pendapat Arikunto

(dalam Ridwan, 2012, p.95) mengatakan bahwa “Apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan penggolongan teknik pengumpulan data dan maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, p.142) “Angket adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Nawawi (2012, p.124) “Angket adalah alat untuk mengumpulkan data/informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang artinya setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda ceklis (X) pada alternatif jawaban yang dianggap paling benar atau sesuai dengan diri siswa yang bersangkutan.

Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti melakukan *try out* atau uji coba pada sasaran penelitian diluar obyek penelitian kemudian pengujian validitas instrument dilakukan dengan analisis butir (anabut). Pelaksanaan *try out* atau uji coba angket dilakukan dalam kelas dan subyek yang berbeda. Apabila data yang diperoleh dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya berarti instrumennya sudah baik, sudah valid (Arikunto, 2006, p.161).

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji-cobakan kepada responden di luar subyek penelitian yang dibagikan kepada peserta didik kurang

lebih 20 peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, p.160) yang menyatakan bahwa sampel untuk uji coba instrument diambil sebesar 19 orang diluar subyek penelitian. Hal ini digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keandalan dari instrument angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Angket Analisis tentang penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Haruniyah Pontianak yang diuji cobakan sebanyak 45 butir soal. Butir yang shahih atau valid adalah butir yang memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{table}$  pada taraf signifikan 5% (0,05). Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows).

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket Analisis tentang penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Haruniyah Pontianak penulis menggunakan rumus Koefisien Alpha dari Cronbach. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows).

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017:147). Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Untuk mengolah suatu data peneliti dapat mengumpulkan melalui angket, maka dipergunakan rumus *Persentase Correction* menurut Purwanto (2012, p.102) sebagai berikut:

$$N'P = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang di cari atau di harapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik
- SM : Skor maksimum ideal untuk tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan genap

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

Setelah melakukan persiapan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian. Pertama peneliti datang ke SMP Haruniyah Pontianak untuk menemui kepala sekolah dan yang pendidik Bimbingan dan Konseling dengan maksud meminta izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti meminta surat permohonan penelitian dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diajukan kebagian akademik untuk dikeluarkan surat tugas, dengan nomor 10040/UN22.6/PP/2020 pada tanggal 30 November 2020

Langkah selanjutnya setelah didapat hasil uji validitas inventori, adalah melakukan pengambilan data disekolah dengan menyebarkan inventori yang telah divaliditas pada tanggal 16 Desember 2020. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling Sekaligus meminta bantuan guru wali kelas VII untuk melakukan kordinasi dengan siswa melalui Grup Whastaap Kelas VII di SMP Haruniyah Pontianak untuk meminta bantuan menyebarkan Link Google Form <https://forms.gle/NK48JLMIekvAPvaA> setelah itu Wali Kelas membagikan Link Google Form ke siswa kelas VII melalui Grup Whatsapp di kelas dengan jumlah Populasi yang sudah ada, kemudian peserta didik diminta untuk mengisi angket melalui Link Google Form yang sudah dibagikan oleh wali Kelas.

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat balasan dari sekolah pada tanggal 5 Januari 2021 dengan nomor 442.1/098/SMP-HR/XI/2021 yang

digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMP Haruniyah Pontianak.

Setelah data penelitian yang di dapat dari hasil uji validitas angket selanjutnya

diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data di dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah.

**Tabel 1**

**Persentase Analisis Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Haruniyah Pontianak.**

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Kematangan Emosional	829	1.140	75	Cukup Tinggi
Kematangan Intelektual	786	1.026	77	Tinggi
Kematangan Sosial	964	1.254	77	Tinggi
Tanggung Jawab	1.091	1.482	73	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan untuk secara keseluruhan penyesuaian diri mencapai skor aktual sebesar 3.670 dari skor maksimal ideal sebesar 4.902 dengan persentase 75% sehingga berada pada kategori “Cukup Tinggi”.

Untuk mengetahui Penyesuaian diri pada peserta didik secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kematangan Emosional berupa: Kematangan suasana kehidupan emosional dengan persentase 73%, Kematangan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain dengan persentase 73% . Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan dengan persentase 75%. Sikap dan perilaku terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri dengan persentase 70%.

b. Kematangan Intelektual berupa: Kemampuan untuk mencapai wawasan diri sendiri dengan persentase 74%. Kemampuan mengerti orang lain dan keberagamannya dengan persentase 69%. Kemampuan mengambil keputusan dengan persentase

78% . Keterbukaan dalam mengenal lingkungan dengan persentase 84%.

c. Kematangan Sosial berupa: Keterlibatan dalam partisipasi sosial dengan persentase 74%. Kesediaan kerjasama dengan persentase 76%. Kemampuan kepemimpinan dengan persentase 83%. Sikap toleransi dengan persentase 79%. Keakraban dalam pergaulan dengan persentase 70%.

d. Tanggung Jawab berupa: Sikap produktif untuk melaksanakan diri di dalam persentase 66%. Melakukan rencana dan bisa melaksanakan secara Fleksibel dengan persentase 71%. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal dengan persentase 69%. Kesadaran akan etika dan hidup jujur dengan persentase 79% . Melihat perilaku dari konsekuensi atas ketentuan nilai dengan persentase 85% . Kemampuan bertindak independen dengan persentase 75%

## PEMBAHASAN

Hasil peneliti mengatakan bahwa Penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP

Harunyah Pontianak berada pada kategori “Cukup Tinggi” yang berarti bahwa Penyesuaian diri itu sendiri memiliki dampak bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, Penyesuaian diri dengan Kematangan Emosional yang dirasakan oleh peserta didik ialah Kematangan suasana kehidupan emosional, Kematangan suasana kehidupan bersama untuk orang lain, Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyaan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, Penyesuaian diri dengan Kematangan Intelektual yang dirasakan oleh peserta didik ialah: Kemampuan agar dapat tercapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian. Penyesuaian diri dengan Kematangan Sosial yang dirasakan oleh peserta didik ialah: Keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil penelitian Penyesuaian diri dengan Tanggung jawab yang dirasakan oleh peserta didik ialah: Sikap produktif untuk dapat mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakan secara Fleksibel, sikap altruisme, empati, sahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran untuk etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum Penyesuaian diri pada peserta didik kelas VII SMP Harunyah Pontianak mencapai 73% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Artinya penyesuaian diri di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang penyesuaian diri yang kurang. dapat dikatakan cukup karena dengan

kegiatan sehari-hari peserta didik selama proses belajar didalam kelas. Secara khusus penyesuaian diri dapat dipaparkan sebagai berikut:

(1) Kematangan Emosional mencapai 73% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Artinya kematangan emosional yang dimiliki siswa kelas VII SMP Harunyah Pontianak dimana siswa kurang dalam kematangan emosional, peserta didik yang masih belum bisa mengatur emosional yang masih belum stabil dengan teman sekelasnya.: 2) Kematangan Intelektual dengan orang lain mencapai 77% dengan kategori “Tinggi”. Artinya Kematangan Intelektual yang dimiliki siswa kelas VII SMP Harunyah Pontianak dimana siswa kurang dalam kematangan intelektual terutama dalam berfikir secara rasional dan bertingkah secara efektif dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya terutama pada aktivitas proses belajar kesehariannya.: 3) Kematangan Sosial mencapai 77% dengan kategori “Tinggi”. Artinya kematangan sosial yang dimiliki peserta didik kelas VII SMP Harunyah Pontianak dimana siswa sangat bagus didalam kematangan sosial, karena para peserta didik mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi pada teman-teman disekitarnya.: 4) Tanggung jawab mencapai 73% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Artinya Tanggung Jawab yang dimiliki bagi siswa kelas VII SMP Harunyah Pontianak dimana peserta didik sangat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya sehari-hari saat berada di dalam kelas.

### **Saran**

(1) Bagi pengajar Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penyesuaian diri serta dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta bisa bekerja sama dengan orang tua peserta didik, antara lain: melakukan pemantauan terhadap aktivitas

belajar anak di sekolah dan dirumah. Agar peserta didik lebih bisa mengambil sikap produktif untuk mengembangkan diri dengan cara diberi layanan klasikal dengan materi mengambil dibidang produktif.: 2) Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan agar wawasan peserta didik dan pendidik lebih maksimal dalam penyesuaian diri serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan dan kualitas sekolah.: 3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari segi metode (seperti metode kuantitatif), teori maupun alat ukurnya, dan untuk penelitian lain yang sejenis hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refrensi dan menggunakan variabel serta sampel yang lebih luas lagi, sehingga akan diperoleh penelitian baru sebagai pembanding.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alder. (1999). *Counseling for Wellness: Theory, Reaserch, and Practice*. Alexandria: American Counseling Association.
- Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung. Pustaka Setia
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung: Wacana Prima.
- Burton, W. (2001). *Psychologi Learning*. New Jersey: Jhon Willwy and Sons.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling, Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Hamdani. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. (2019). *Dahsyatnya Otak Tengah*. Jakarta: Visi Media.
- Ilmawan. (2011). *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koontz, H. (1980). *Management*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kagokusha.
- Muryono, S. (2011). *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2012). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Jakarta: Pusaka Belajar.
- Nurihsan, A.J. (2011). *Bimbingan dan Konseling, dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prawitasari. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno. (2001). *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schneiders. (1998). *Informating Professional in the Knowledge Management Age*. London: Library Association Publication.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya. (1997) *psikologi perkemabngan peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Truyaningsih, R. (2009). *Kenakalan Remaja, Dampak dan Penyelesaiannya*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tyler. (1883). *Building Stronger Scholl Counseling Programs*. Alexandria: ERIC and ASCA.
- Yusuf, L.N.S., & Nurihsan, A.J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.